

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah peneliti paparkan, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah multi kasus yang akan dilaksanakan di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan pendiakan secara rinci satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat antara fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, akhirnya ia menjadi pelopor hasil

---

<sup>2</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 62.

penelitiannya.<sup>3</sup> Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam setting penelitian yang dipilih.<sup>4</sup>

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>5</sup> Pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Maka peneliti memberika identitas kepada perangkat sekolah agar peneliti mendapat data yang diperlukan dan dalam hal tersebut peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data, agar data-data yang diperoleh bebar-benar valid, yaitu dengan pembina giat prestasi, peserta didik, dan semua yang terlibat dalam giat prestasi di SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan

---

<sup>3</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 9.

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 91.

<sup>5</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 117.

skenario atau alur dari penelitiannya.<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya. Penelitian kualitatif hanya menghasilkan penemuan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan berorientasi data lapangan.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Maykut sebagaimana dicatat oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa, “latar alami adalah tempat dimana peneliti paling mungkin untuk menemukan, atau mengungkap fenomena yang ingin diketahui”.<sup>7</sup>

Alasan peneliti memilih 2 tempat lokasi di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung adalah secara teknis kegiatan belajar mengajar antara madrasah dan sekolah umum sebenarnya sama. Pembedanya adalah materi tambahan agama, dan pelajaran inilah yang menjadi ciri kekhususan madrasah. Disamping diajarkan pelajaran umum seperti Kimia, Fisika, Sosiologi, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang, Penjaskes, Ekonomi, Akuntansi juga diajarkan pelajaran agama yaitu al-Qur’an Hadits, Aqidah akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, al-Qur’an Hadits, Fiqh dan Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam untuk mata

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 163.

<sup>7</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005),

pelajaran khusus jurusan Agama. Semua madrasah di seluruh Indonesia yang jumlahnya 577 dalam kurikulum, standar guru adalah sama. Inilah yang membuat alasan peneliti melakukan penelitian di dua lokasi yang berbeda. Dengan latar belakang yang berbeda pula apakah akan ada perbedaan dalam proses internalisasi nilai-nilai islam melalui giat prestasi.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>8</sup>

Penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informasi yang didapat, akan tetapi didasarkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah sesuai dengan kebutuhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun sumber data primer dari penelitian ini diambil dari kepala sekolah, guru pembimbing keagiatan, serta parasiswa di SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung.

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.

2. Data sekunder diambil dari dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini berasal dari dukumen, foto-foto kegiatan mengenai kegiatan giat prestasi di SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>9</sup>Adapun sumber data tersebut meliputi:

*Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Sumber data *place* dalam penelitian ini adalah keadaaan SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung berupa fasilitas giat prestasi yang dimiliki oleh sekolah.

*Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Data paper dalam penelitian ini adalah data dokumen arsip-arsip yang menyangkut tentang lokasi penelitian.

*Data* adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat yang lebih tepatnya data seluruh proses pencatatan. Jenis data dalam kelompok ini, yaitu data primer.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ahmad Tanzeh. bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dipergunakan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

<sup>10</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 83.

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>11</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara yang akan digunakan adalah jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara jenis terstruktur akan digunakan untuk mencari data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah menggali data tambahan mengenai jumlah anggota yang mengikuti, kegiatan apa saja yang dilaksanakan, dan lain sebagainya. Orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Kepala sekolah, untuk memperoleh informasi SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung tentang kedua lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), 137-138.

- b. Pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik.
- c. Para siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler untuk mengetahui dampak dan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik nila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>12</sup> Bahwa dengan adanya teknik observasi partisipan maka penelitian tersebut dapat berjalan sesuai rencana peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus lebih mengutamakan teknik observasi dengan datang langsung di tempat penlitian untuk mendapatkan data yang akurat.

Obyek yang digunakan dalam observasi secara garis besar menurut Spradley terdiri dari tiga komponen, antara lain *place*, *actor*, dan *activity*.<sup>13</sup> Maksudnya adalah setiap kegiatan observasi akan melibatkan tiga obyek yang telah disebutkan, yaitu *place*, atau tempat dimana observasi tersebut sedang berlangsung. Yang selanjutnya yaitu *actor*, pelaku dalam observasi

---

<sup>12</sup> Moleong, Metode Penelitian Kualitatif..., 145.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 381.



tersebut dan yang terakhir adalah *activity*, suatu kegiatan observasi yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh para pelaku observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suatu hal yang terjadi di lapangan. Dengan observasi kita dapat memperoleh informasi yang kita inginkan secara langsung dan jelas. Sehingga dengan adanya observasi, diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berdasarkan catatan atau metode pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel berupa tulisan atau catatan. Dibanding dengan metode lain, maka metode ini lebih sederhana, maksudnya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>14</sup> Teknik dokumentasi ini kami gunakan dalam mendapatkan data mengenai: bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang

---

<sup>14</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik...*, 274.

lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>15</sup> Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa diskriptif kualitatif, karena pada hakekatnya data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian.

#### 1. Analisis Kasus Individu

Analisis kasus individu dilakukan setiap masing-masing objek yaitu: di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*), karena analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification*. Selanjutnya Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rasyid merinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### a. Reduksi Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul semuanya, maka proses pereduksian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat digunakan. Data yang digunakan adalah data yang

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 334.

<sup>16</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), 123.

telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni berupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara tentang nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang diinternalisasikan, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui giat prestasi dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.

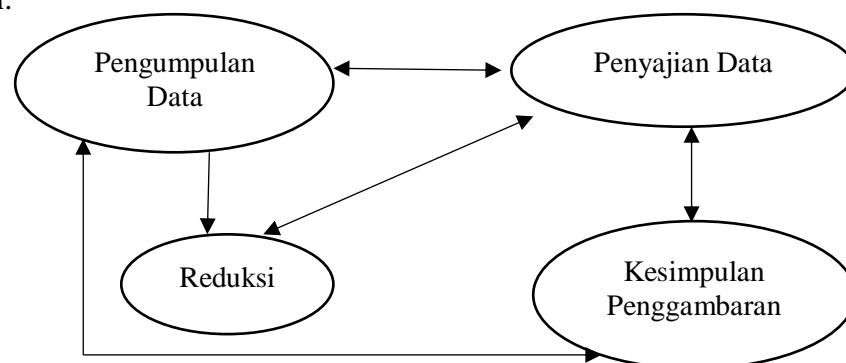
b. Penyajian Data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa *nonverbal* seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang diinternalisasikan, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui giat prestasi dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah *verifikasi* data. *Verifikasi* data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* atau dapat dipercaya.<sup>17</sup> Penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang diinternalisasikan, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui giat prestasi dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

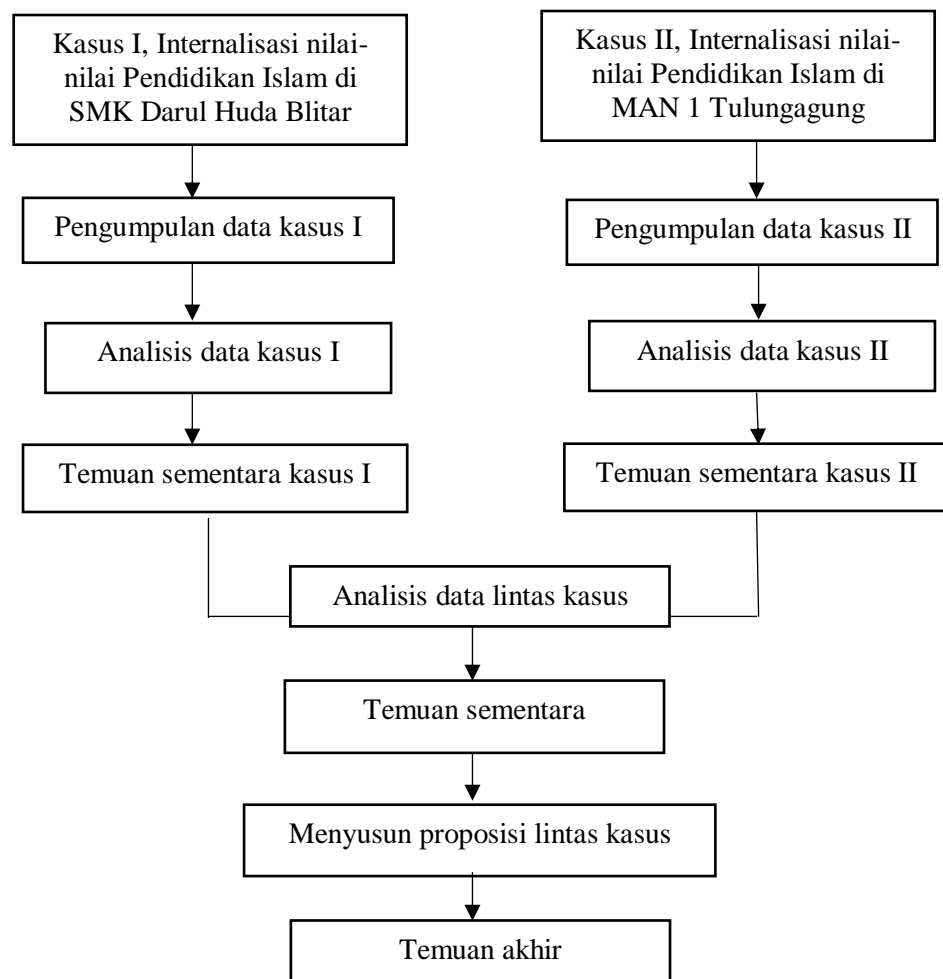


**Bagan 3.1**  
**Teknis analisis Kasus Individu**

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 252.

## 2. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis lintas kasus penelitian ini digambarkan dalam gambar berikut ini:



**Bagan 3.2**  
**Analisis Lintas Kasus**

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan atau kebenaran data penelitian, didasarkan pada kriteria tertentu. Agar data yang ditemukan di lapangan penelitian dapat memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### 1. Derajat Kepercayaan

Menurut ahmad tanzeh dalam bukunya bahwa:

“Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaannya bisa dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.”<sup>18</sup>

Adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti dalam mengujikan kredibilitas sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau salah, setelah dicek kembali ke palangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika data yang diperoleh telah benar dn

---

<sup>18</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006),159

sesuai setelah pengecekan, maka data data dinyatakan redibel dan perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam penelitian ini setelah peneliti berhasil memperoleh data dan menyesuaikan dengan fokus penelitian. Beberapa hari kemudian peneliti akan mengunjungi masing-masing panti untuk mengecek kebenaran data sebelum data tersebut diolah.

#### b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>19</sup>

##### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 273-274

sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya informasi dari kepala/pengasuh panti kepada pengurus panti. Dengan pertanyaan yang sama peneliti akan menanyakannya pada kepala/pengasuh panti, pengurus panti dan anak panti dengan sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dari kepala/pengasuh panti asuhan diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi di panti asuhan dan dibuktikan dengan dokumentasi yang ada.

3) Triangulasi waktu

Waktu dalam penelitian sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data dipagi hari yang masih segar akan memberikan data yang lebih valid daripada data yang diambil di siang hari. Oleh sebab itu maka triangulasi sangatlah dibutuhkan. Peneliti perlu mengecek ulang data dengan situasi yang berbeda, sumber maupun teknik yang berbeda. Agar data yang diperoleh menjadi kredibel dan konkrit.

c. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian



data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data-data yang diperoleh agar data akurat, benar dan sistematis.

d. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

e. Derajat ketetapan

Transferability ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau

digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai tranfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>20</sup>

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul Tesis kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Ali Hidayatullah Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), 57.

itu penulis memenuhi syarat-syarat admistrasi bukti ujuan proposal tesis atau seminar proposal tesis yang disetujui pembimbing penulisan tesis. Selain itu peneliti juga menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar penelitian di kedua madrasah tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, orientasi. Tahap ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai latar penelitian secara tepat dengan berupaya mengetahui sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, menjalin hubungan baik secara informal maupun formal tergantung dengan karakteristik subjek yang akan diwawancarai atau dimintai informasinya. Kondisi seperti ini perlu terus peneliti pertahankan agar proses pengumpulan data di kedua lokasi penelitian berjalan lancar.

*Kedua*, eksplorasi yaitu tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya, dengan menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Ketiga*, pengecekan seawat, merupakan uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan dengan mengonfirmasikan bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan situs terpercaya.

*Keempat*, triangulasi. Tahap ini ditempuh dengan suatu teknik untuk menentukan data lain sebagai pembanding, yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) membandingkan informasi hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dengan hasil wawancara dengan guru, guru pembina giat prestasi, dan peserta didik di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung. (2) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara maupun dokumentasi SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini penyusunan laporan penelitian dilakukan berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dicek keabsahannya selama pelaksanaan penelitian sambil berkonsultasi dengan pembimbing. Laporan penelitian yang telah rampung disusun, selanjutnya dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui beberapa tahapan forum ujian resmi.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam Tesis ini disusun menjadi 3 bab, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama tesis ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I, adalah Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan tesis.

Bab II, adalah Kajian Pustaka terdiri dari: Tinjauan tentang peran pengasuh, pembahasan mengenai mahasantri, tinjauan tentang pembentukan akhlakul karimah, tinjauan tentang anak yatim piatu terlantar dan kurang mampu, penelitian terdahulu, kerangka teoritik.

Bab III, adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian.

Bab IV, adalah Hasil penelitian yang mencakup: deskripsi data, temuan penelitian.

Bab V, adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI, adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi tesis dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun tesis